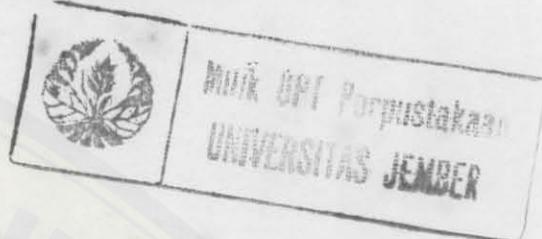
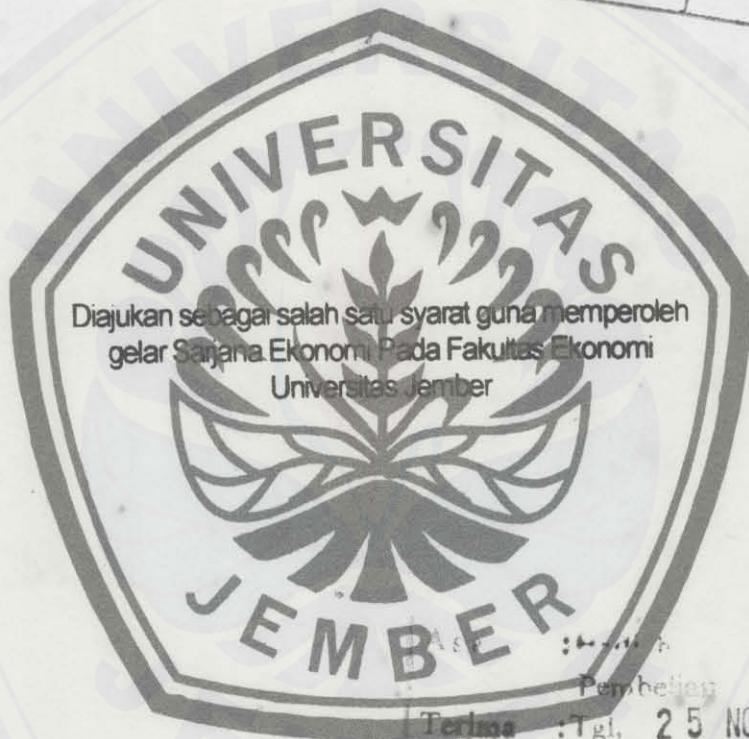


ANALISIS PERBANDINGAN RATIO MODAL KERJA SEBAGAI  
SALAH SATU ALAT UNTUK MENGETAHUI TINGKAT  
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA  
PADA CV. MULTI BANGUNAN JEMBER

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh: Terima : Tgl, 25 NOV 2002  
No. Induk :  
Klass : S  
650.15  
SAR  
e.1

*Fithriani Duspa Sari*  
NIM: 990810201494 E

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER

2002

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN RATIO MODAL KERJA SEBAGAI SALAH SATU ALAT  
UNTUK MENGETAHUI TINGKAT EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Fithriani Puspa Sari

N.I.M. : 990810201494 E

J u r u s a n : Manajemen

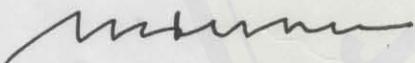
telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan  
guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Jember.

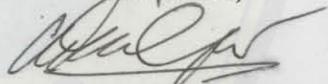
### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

Sekretaris,

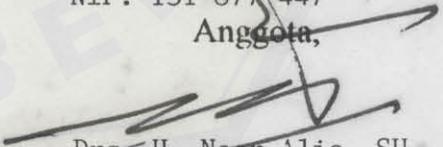
  
Drs. H. Marjanto, MM.

NIP. 130 324 100

  
Drs. Handriyono, M.Si.

NIP. 131 871 447

Anggota,

  
Drs. H. Noor Alie, SU.

NIP. 130 345 928

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,

  
Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

**JUDUL** : ANALISIS PERBANDINGAN RATIO MODAL KERJA  
SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK  
MENGETAHUI TINGKAT EFEKTIFITAS  
PENGUNAAN MODAL KERJA

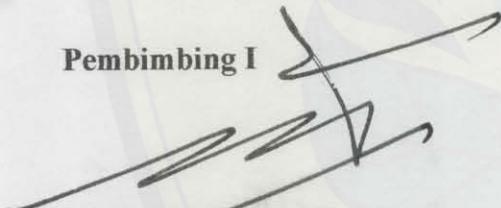
**NAMA** : FITHRIANI PUSPA SARI

**NIM** : 990810201494 E

**JURUSAN** : MANAJEMEN

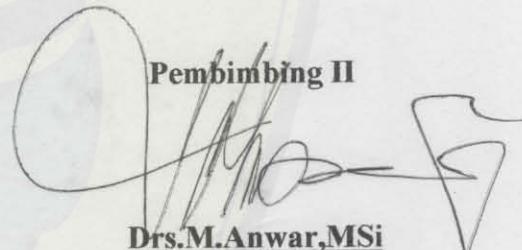
**KONSENTRASI** : MANAJEMEN KEUANGAN

Pembimbing I



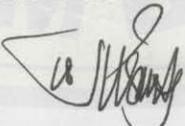
Drs.H.Noor Alie,SU  
NIP.130 345 928

Pembimbing II



Drs.M.Anwar,MSi  
NIP.131 759 767

Ketua Jurusan



Dra Susanti Prasetyaningtyas,MSi  
NIP.132 006 243

Tanggal Persetujuan : Juni 2002

## MOTTO

*“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ”*

*(Qs. Al-Mujadillah, ayat 11)*

**“Pengetahuan adalah terang sejati dari keagungan, tanpa mempertimbangkan siapa orang tuamu atau pun apa suku bangsamu “**  
**(Kahlil Gibran)**

*“Rahasia utama untuk mencapai SUKSES ialah percaya pada diri sendiri”*

*(Emerson)*

*Karya ini kupersembahkan untuk :*

- ∞ Papa Usman dan Mama Titin tercinta yang dengan tiada hentinya memanjatkan doa dan memberi dukungan tanpa lelah.*
- ∞ Adik – adikku, Aan dan Tino tersayang.*
- ∞ Anda Chandra, Anugrah terindah yang kumiliki.*
- ∞ Almamater tercinta.*

## ABSTRASTASI

Penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Rasio Modal Kerja Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengetahui Tingkat Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada CV. Multi Bangunan Di Jember dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya. Data laporan neraca dan laporan rugi laba yang dianalisis yaitu data tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Manfaat analisis perbandingan modal kerja ini sangatlah diperlukan oleh perusahaan, karena digunakan untuk mengukur efektivitas dari perputaran modal kerja, sehingga laba yang ditargetkan akan tercapai.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja digunakan analisis likuiditas yaitu current ratio dan acid test ratio, analisis rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, dan analisis aktifitas.

Produk yang diteliti adalah genteng, hasil dari penelitian ini bahwa perkembangan selama 5 tahun dari current ratio dan acid test ratio sangat baik, sedangkan perkembangan rentabilitas ekonomi selama 5 tahun juga dapat dikatakan efektif walaupun ada peningkatan dan penurunan, perkembangannya yaitu 0 – 15 %, rentabilitas modal sendiri dalam perkembangannya dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan, walaupun penjualan selalu naik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perusahaan sudah menggunakan modalnya dengan efektif, tetapi perusahaan perlu lagi menaikkan penjualan agar laba yang dicapai lebih optimal.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah yang dengan segala kebesaran dan kemurahan-Nya telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini sehingga salah satu kewajiban untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari adanya uluran tangan dan bantuan banyak pihak sejak awal hingga berakhirnya penulisan skripsi ini, baik berupa petunjuk, saran maupun kritik dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Bpk. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bpk. H. Noor Alie, SU selaku pembimbing I dan Bpk. Drs. M. Anwar, Msi selaku pembimbing II yang telah dengan kesabaran dan ketelitiannya dalam memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bpk. Dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah menyampaikan berbagai disiplin ilmu pengatauan yang sangat berguna bagi penulis sebagai bekal untuk masa depan.
4. Seluruh Staff Karyawan Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Jember Extension yang telah membantu kelancaran proses birokrasi.
5. Bpk Pimpinan CV. Multi Bangunan Jember yang telah memberikan ijin untuk penelitian skripsi ini.
6. Papa dan Mama tercinta, yang dengan kasih sayangnya dan doanya tanpa lelah selalu mengiringi penulis dalam setiap langkah.
7. Adik – adikku tersayang, terima kasih untuk kasih sayang kalian.
8. Pakde, Bude, Mbak Ari dan Mbak Winda, yang telah memberi semangat dan doa
9. Anda “Ndul” yang tiada lelah menemani dan mendengar keluh kesah penulis, makasih untuk perhatian dan kasih sayangmu
10. Sohobku yang centil Ifa dan Tatit, thank’s untuk support dan bentakannya serta para pujangga cinta, Boody dan Eponk
11. Temen – temen senasib seperjuangan, Lina, Eni, Pipin, Indah, Fitri, Yongki

12. Arek – arek kost Jawa II/17, tanpa kalian aku mungkin sudah rapuh, Thank's Guy's.

Dengan segala pengetahuan dan segala kekurangan yang ada pada penulis sudah tentu hasil dari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan penulis skripsi ini dapat memenuhi maksud dan tujuannya.

Akhir kata dengan rasa bangga dan senng hati menerima saran dan kritik guna memperbaiki dam menyempurnakan skripsi ini.

Penulis

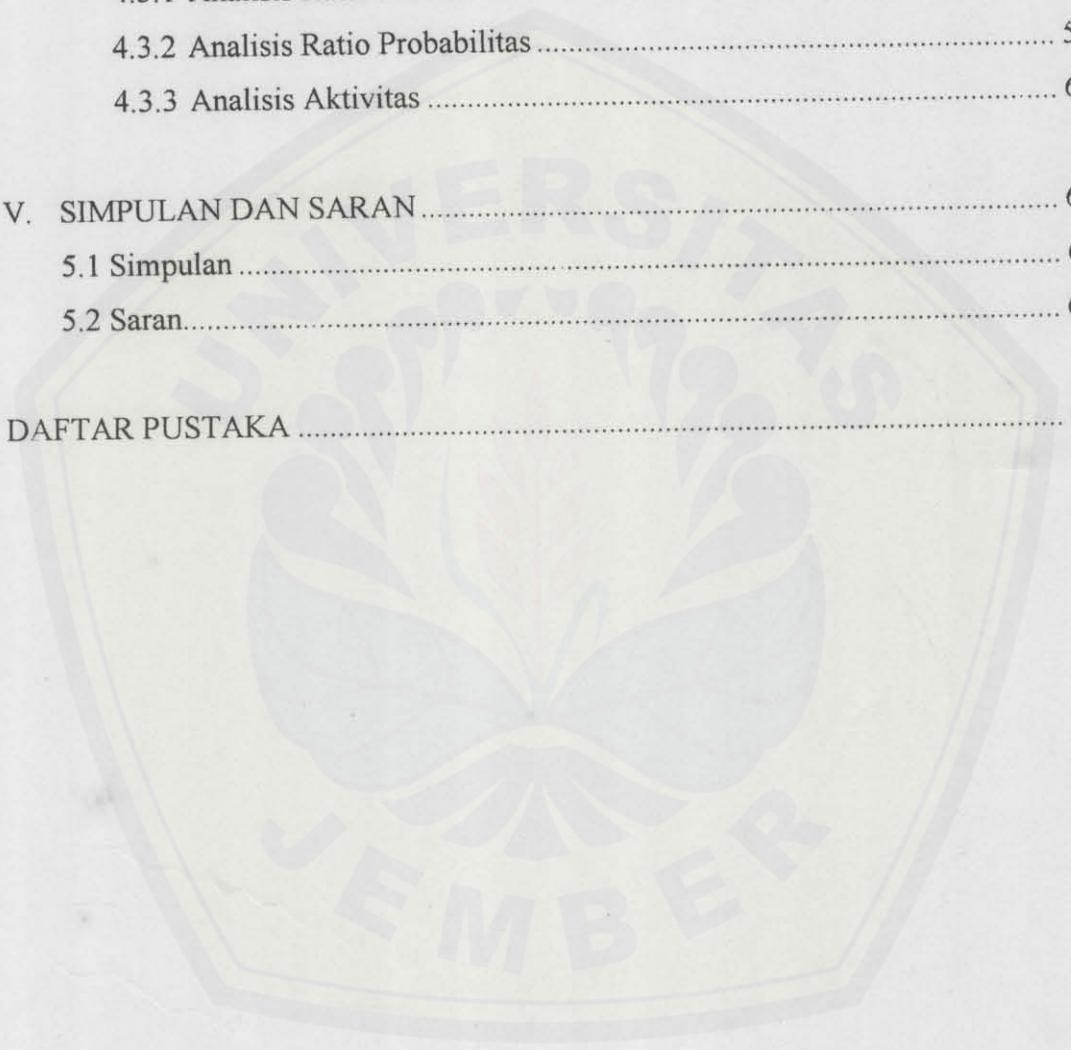


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	2
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	3
1.4 Terminologi.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	4
2.2 Landasan Teori.....	5
2.2.1 Pengertian Modal Kerja.....	5
2.2.1.1 Arti Pentingnya Modal Kerja.....	7
2.2.1.2 Unsur-Unsur Modal Kerja.....	9
2.2.1.3 Sumber-Sumber Pemenuhan Modal Kerja.....	11
2.3 Analisis Rasio Likuiditas.....	12

2.4 Analisis Probabilitas .....	12
2.5 Analisa Aktivitas.....	13
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Rancangan Penelitian.....	15
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	15
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	15
3.4 Metode Analisis Data.....	16
3.4.1 Menghitung Ratio Likuiditas.....	16
3.4.2 Menghitung Probabilitas .....	16
3.4.3 Menghitung Rasio Aktivitas.....	18
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah .....	19
IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	21
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	21
4.1.2 Lokasi Perusahaan .....	21
4.1.3 Organisasi Perusahaan.....	23
4.1.3.1 Struktur Perusahan .....	23
4.1.4 Tujuan Perusahaan.....	25
4.1.5 Tenaga Kerja Perusahaan .....	26
4.1.6 Sistem Pengajian .....	26
4.1.7 Jam Kerja Karyawan .....	27
4.1.8 Kegiatan Pokok Produksi .....	27
4.1.9 Aktivitas Pemasaran .....	31
4.1.9.1 Daerah Pemasaran .....	31
4.1.9.2 Saluran Pemasaran .....	31
4.1.10 Laporan Keuangan C.V Multi Bangunan Jember.....	32
4.2 Metode Analisis Data.....	44

4.2.1 Analisis Ratio Likuiditas .....	44
4.2.2 Analisis Ratio Probabilitas .....	47
4.2.3 Analisis Aktivitas .....	51
4.3 Pembahasan.....	55
4.3.1 Analisis Ratio Likuiditas .....	55
4.3.2 Analisis Ratio Probabilitas .....	57
4.3.3 Analisis Aktivitas .....	60
V. SIMPULAN DAN SARAN .....	63
5.1 Simpulan .....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65



**DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 : Neraca CV. Multi Bangunan Per 31 Desember 1997
- Tabel 2 : Neraca CV. Multi Bangunan Per 31 Desember 1998
- Tabel 3 : Neraca CV. Multi Bangunan Per 31 Desember 1999
- Tabel 4 : Neraca CV. Multi Bangunan Per 31 Desember 2000
- Tabel 5 : Neraca CV. Multi Bangunan Per 31 Desember 2001
- Tabel 6 : Laporan Laba/rugi CV. Multi Bangunan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 1997
- Tabel 7 : Laporan Laba/rugi CV. Multi Bangunan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 1998
- Tabel 8 : Laporan Laba/rugi CV. Multi Bangunan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 1999
- Tabel 9 : Laporan Laba/rugi CV. Multi Bangunan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2000
- Tabel 10 : Laporan Laba/rugi CV. Multi Bangunan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2001
- Tabel 11 : Laporan Perubahan Modal CV. Multi Bangunan Jember
- Tabel 12 : Perhitungan Current Ratio CV. Multi Bangunan
- Tabel 13 : Perhitungan Acid Test Ratio CV. Multi Bangunan
- Tabel 14 : Data Penjualan Bersih, Modal Usaha, dan Laba Usaha Cv. Multi Bangunan Periode Tahun 1997-2001
- Tabel 15 : Perhitungan Profit Margin, Operating Asset Turn Over, Rentabilitas Ekonomi CV. Multi Bangunan
- Tabel 16: Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri CV. Multi Bangunan Periode 1997-2001
- Tabel 17 : Perhitungan Working Capital Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Receivables Turn Over, Inventory Turn Over CV. Multi Bangunan

**DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 : Struktur Organisasi CV. Multi Bangunan Jember  
Gambar 2 : Teknik Pengolahan / Pembuatan Genteng CV. Multi Bangunan



Sebaliknya modal kerja yang kecil merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai modal kerja yang cukup demi tercapainya efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Analisis efektivitas penggunaan modal kerja sangatlah diperlukan oleh perusahaan, karena digunakan untuk mengukur efektivitas dari perputaran modal kerja, sehingga laba yang ditargetkan akan tercapai.

## **1.2 Perumusan Masalah**

CV. Multi Bangunan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan genteng, yang berlokasi di jalan Letjen Soetoyo No. 133, Kranjingan, Jember. Pada beberapa tahun terakhir ini CV. Multi Bangunan mengalami kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Begitu juga diperkirakan untuk tahun – tahun mendatang akan mengalami kenaikan juga.

Sehubungan dengan hal diatas maka perusahaan dituntut untuk mengatur usahanya secara efisien dan efektif mampu menghasilkan laba yang optimal. Keberhasilan manajemen tersebut dapat dilihat melalui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja yang dicapai dalam menjalankan operasi perusahaan.

Berdasarkan pentingnya penggunaan modal kerja yang efektif, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah apakah modal kerja yang dioperasikan oleh perusahaan telah digunakan secara efektif ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya.
2. Mengetahui perubahan tingkat efektivitas modal kerja apabila terjadi perubahan modal kerja.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

#### 1. Bagi Penulis

Menerapkan teori analisis efektivitas penggunaan modal kerja yang diperoleh di bangku kuliah.

#### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan finansialnya.

#### 3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan informasi serta sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang memiliki kaitan dalam bidang yang sama.

## 1.4 Terminologi

Untuk memudahkan dalam pemahaman arti yang ada dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa pengertian :

- Analisis adalah penyelesaian suatu peristiwa untuk mengetahui apa sebabnya dan bagaimana duduk perkaranya .
- Pembelanjaan adalah bahwa pembelanjaan perusahaan itu meliputi bagaimana dana – dana diperoleh, bagaimana menggunakan dan bagaimana mendistribusikan hasil yang diperoleh.
- Modal kerja adalah sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari – hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.



#### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Abdul Adhim ( 1998 ) membahas tentang pentingnya posisi keuangan perusahaan serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan serta untuk menentukan posisi keuangan perusahaan . Selain kedua analisis tersebut, digunakan pula analisis komparatif untuk mengetahui kelemahan – kelemahan perusahaan. Sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Kesimpulannya, setelah dilakukan proyeksi laporan keuangan, diperoleh kondisi finansial perusahaan ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan dimasa yang akan datang.

Juwanto ( 1997 ) membahas tentang masalah pemilihan alternatif antara dua usaha yang paling menguntungkan yaitu budi daya udang windu dan budi daya bandeng. Analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal masing – masing usaha kemudian diperbandingkan sehingga dapat diketahui seberapa besar perbedaan tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri kedua usaha tersebut. Kesimpulannya, dapat diketahui perkembangan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri untuk masing – masing usaha, dan ternyata budi daya udang windu lebih menguntungkan karena selain tingkat resikonya lebih kecil ( dihitung dengan menggunakan analisis resiko yaitu standart deviasi dan coefficient of variation ) juga karena penggunaan modalnya lebih efisien.

Erni Herawati ( 1989 ) membahas tentang penentuan kebijaksanaan kredit yang baru untuk mempercepat tingkat perputaran piutang atau dengan kata lain, penentuan kebijaksanaan kredit yang baru agar para langganan tertarik untuk melunasi hutang 0

hutangnya dengan cepat. Analisis rentabilitas ekonomi digunakan sebagai sarana untuk menilai sejauh mana tingkat keuntungan telah dapat dicapai oleh perusahaan dengan adanya kebijaksanaan tersebut. Hasilnya, dengan adanya kebijaksanaan kredit baru, tingkat rentabilitas ekonomi lebih baik dari keadaan sebelum diterapkannya kredit baru. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Wiwin Suryaningsih ( 1993 ), Iswahyudi ( 1994 ) dan Hariroh ( 1997 ).

Dari beberapa penelitian tersebut nampak adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun persamaannya terletak pada penggunaan analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri dalam menentukan tingkat efektivitas penggunaan modal pada perusahaan. Sedangkan perbedaannya adalah pada tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui perubahan tingkat efektivitas modal kerja apabila terjadi perubahan modal kerja.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari – hari , misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya.

Beberapa konsep mengenai modal kerja, yaitu ( Bambang Riyanto, 1997 ; 57 )

#### **1. Konsep Kuantitatif**

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur – unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di

dalamnya akan bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut Modal Kerja Bruto ( Gross Working Capital ).

## 2. Konsep Kualitatif

Pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja ini dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar – benar dapat digunakan membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Maka dalam pengertian ini sering disebut Modal Kerja Netto ( Net Working Capital ).

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan ( income ). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut ( current income ) dan ada sebagian dana yang lain yang juga digunakan selama periode tersebut tertentu tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan “current income”. Sebagian dari dana dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode –periode berikutnya ( future income ). Dalam hubungan ini dapatlah dikemukakan nama Wilford J. Eiteman – J.H Holtz yang memberikan definisi modal kerjasebagai dana yang digunakan selama periode accounting yang dimaksudkan untuk menghasilkan “ current income “ yang sesuai dengan maksud didirikannya perusahaan tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, maka pengertian “non

working capital” adalah dana yang tidak menghasilkan current income atau kalau menghasilkan current income adalah tidak sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut. Kas dan inventory adalah nyata – nyata modal kerja. Piutang terdiri dari sebagian yang dapat dimasukkan modal kerja dan sebagian lain termasuk dalam “potential working capital”.

### 2.2.1.1 Arti Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan tergantung dari type atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran – pengeluaran atau operasi perusahaan sehari – hari, karena modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis, efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga memberikan beberapa keuntungan antara lain ( S. Munawir, 1998 ; 116 ) :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban – kewajiban tepat waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya – bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Modal kerja yang cukup memang sangatlah penting bagi suatu perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan itu? Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Sifat atau type perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangatlah ekstrem karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari – hari. Oleh karena itu apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa atau perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang lebih besar.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dengan angsuran

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan maupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu

yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

#### 4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

#### 5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan ( inventory turn over ), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin rendah untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien.

### 2.2.1.2 Unsur – Unsur Modal Kerja

Berdasarkan konsep kuantitatif, modal kerja merupakan jumlah keseluruhan current asset perusahaan. Jadi komponen modal kerja adalah setiap aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan sehari – hari dan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya.

Berikut ini akan diuraikan secara terinci mengenai unsur – unsur modal kerja, yaitu terdiri dari ( John Suprihanto, 1988; 28 ) :

#### 1. Kas

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat digunakan untuk menguasai, memiliki barang atau jasa yang diinginkan. Selain itu kas dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Tetapi bukan berarti bahwa perusahaan harus menyediakan uang kas

yang sangat besar, karena hal ini akan mengakibatkan rentabilitas perusahaan bisa menurun, jadi jelaslah bahwa fungsi kas adalah :

- Menjaga likuiditas perusahaan
- Untuk memperoleh laba

2. Surat – surat berharga jangka pendek

Surat – surat berharga jangka pendek merupakan surat berharga yang digunakan untuk investasi yang bersifat sementara. Tidak semua perusahaan memilikinya artinya pada saat perusahaan memiliki kelebihan uang kas, maka untuk menghindari kerugian yang mungkin terjadi, uang kas tersebut diinvestasikan dalam beberapa surat berharga dan mencairkannya kembali pada saat perusahaan membutuhkannya.

3. Piutang

Piutang merupakan unsur dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rangka perputaran modal kerja untuk mempertahankan atau memperbesar volume penjualan, kebanyakan perusahaan tidak melakukan penjualan secara tunai. Dalam keadaan yang normal dimana penjualan pada umumnya dilakukan dengan kredit. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas hanya membutuhkan satu langkah saja.

4. Persediaan

Persediaan merupakan salah satu modal kerja yang selalu berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya persediaan barang merupakan masalah penting, karena mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan, pada umumnya tujuan utama perusahaan mengadakan persediaan barang adalah untuk menjaga agar penjualan dapat berjalan lancar. Besarnya persediaan barang harus sesuai dengan kebutuhan, karena bila kurang tepat akan menimbulkan masalah bagi perusahaan. Persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya modal yang tertanam,

biaya penyimpanan, kualitas turun atau kemungkinan rugi karena rusak dan sebagainya akan memperkecil keuntungan perusahaan.

### 2.2.1.3 Sumber – sumber Pemenuhan Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber ( Drs. Indriyo. S, M.Com, 1998; 40 ) :

1. Sumber intern ( internal sources ) adalah modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri, terdiri dari :
  - a. Laba yang ditahan. Besar kecilnya laba ditahan menjadai sumber intern. Pemenuhan modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor :
    1. Besarnya laba yang diperoleh dalam periode yang bersangkutan.
    2. Kebijakan tentang dividen policy.
    3. Kebijakan penanaman kembali dividen yang diterima oleh pemegang saham.
  - b. Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan perusahaan
  - c. Keuntungan penjualan surat – surat berharga / efek diatas harga nominal
  - d. Cadangan penyusutan.. Penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan tetaspi penyusutan bukan pengeluaran kas.
2. Sumber ekstern ( external sources ) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang merupaka utang bagi perusahaan, terdiri dari :
  - a. supplier ( leveransir penjual bahan baku, bahan penolong atau alat –alat investasi perusahaan ).
  - b. Bank – bank. Bank adalah lembaga pembiayaan kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan pembiayaan jasa – jasa lain di bidang keuangan .
  - c. Pasar Modal. Pasar modal yang dalam bentuk konkritnya adalah bursa efek berfungsi mengalokasikan dana dari perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan tabungan.

### 2.3 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan pos lancar lain yang sifatnya hampir mendekati kas yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo. ( Drs. Husein Umar, 1998; 111) :

a. Rasio Lancar ( Current Ratio )

Menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cepat ( Quick / Acid Test Ratio )

Menunjukkan kemampuan menyediakan kas dan aktiva lainnya yang dapat dilikuidasikan dengan segera jika diperlukan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 2.4 Analisis Probabilitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba.

a. Rentabilitas Ekonomi

Adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. ( Bambang Riyanto, 1995 : 36).

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba Opearasi}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Aktiva Usaha}}$$

Tinggi rendahnya Rentabilitas Ekonomi ditentukan oleh dua faktor :

1. Profit Margin

Perbandingan antara laba hasil operasi perusahaan dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam prosentase.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

2. Turn Over Operating Asset.

Adalah kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Asset}}$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Dr. Suad Husnan, 1994 : 74).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

## 2.5 Analisa Aktivitas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercantum dalam peraturan modalnya. Analisis yang digunakan adalah :

a. Working Capital Turn Over

Menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

b. Fixed Asset Turn Over

Menunjukkan efisiensi atau tidaknya aktiva tetap yang digunakan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

## c. Receivables Turn Over

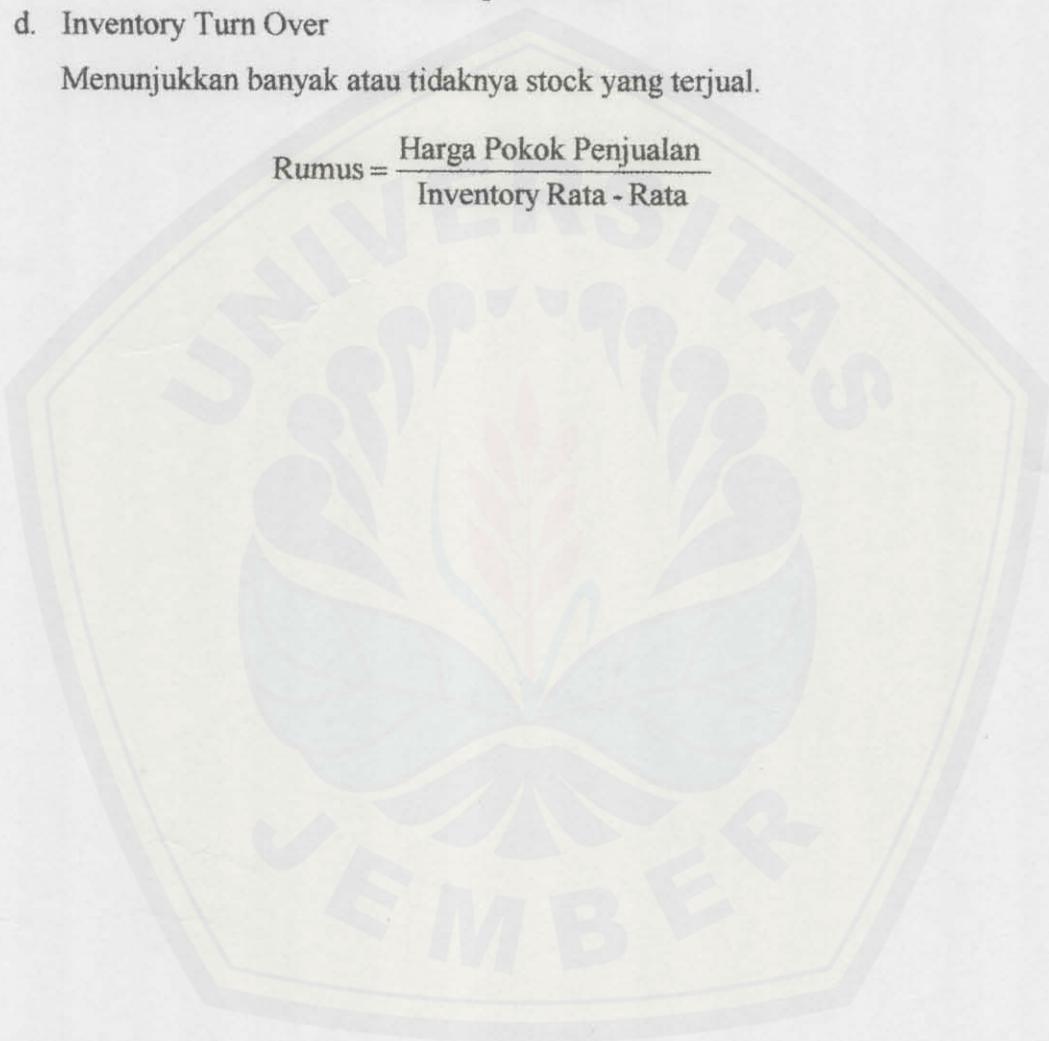
Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

## d. Inventory Turn Over

Menunjukkan banyak atau tidaknya stock yang terjual.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata - Rata}}$$





## METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan maka penelitian ini dirancang untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja pada perusahaan CV. Multi Bangunan di Jember.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni penelitian yang mencoba memberikan gambaran dan menjelaskan d'suatu fenomena.

### 3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data historis. Data Sekunder adalah data yang digunakan sebagai tambahan yang diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku yang berhubungan erat dengan masalah manajemen keuangan. Data sekunder diambil dari laporan neraca tahun 1997 s/d 2001 dan laporan laba rugi tahun 1997 s/d 2001 CV. Multi Bangunan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara intensif terhadap fenomena yang diteliti.

#### b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan pihak manajemen dalam perusahaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan.

c. Study Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data – data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk menjawab pokok permasalahan, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 3.4.1 Menghitung Ratio Likuiditas

Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan ( Bambang Riyanto, 1994,256 ).

##### 3.4.1.1 Current Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

##### 3.4.1.2 Acid Test Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 3.4.2 Menghitung Probabilitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis profitabilitas sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam perusahaan.

### 3.4.2.1 Menghitung Rentabilitas Ekonomi

Adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Manfaat analisis ini adalah bahwa hutang bisa dipergunakan kalau tingkat bunga hutang tersebut lebih kecil dari rentabilitas ekonomi yang mungkin diperoleh karena penggunaan hutang tersebut ( Bambang Riyanto, 1994,36 ).

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Aktiva Usaha}}$$

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh dua faktor :

#### a. Profit Margin

Perbandingan antara laba hasil operasi perusahaan dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam prosentase.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$$

#### b. Turn Over Operating Asset

Adalah kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Asset}}$$

### 3.4.2.2 Menghitung Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering disebut juga rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

### 3.4.3 Menghitung Rasio Aktivitas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercantum dalam peraturan modalnya. Analisis yang digunakan :

#### 3.4.3.1 Working Capital Turn Over

Menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

#### 3.4.3.2 Fixed Asset Turn Over

Menunjukkan efisiensi atau tidaknya aktiva tetap yang digunakan.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

#### 3.4.3.3 Receivables Turn Over

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

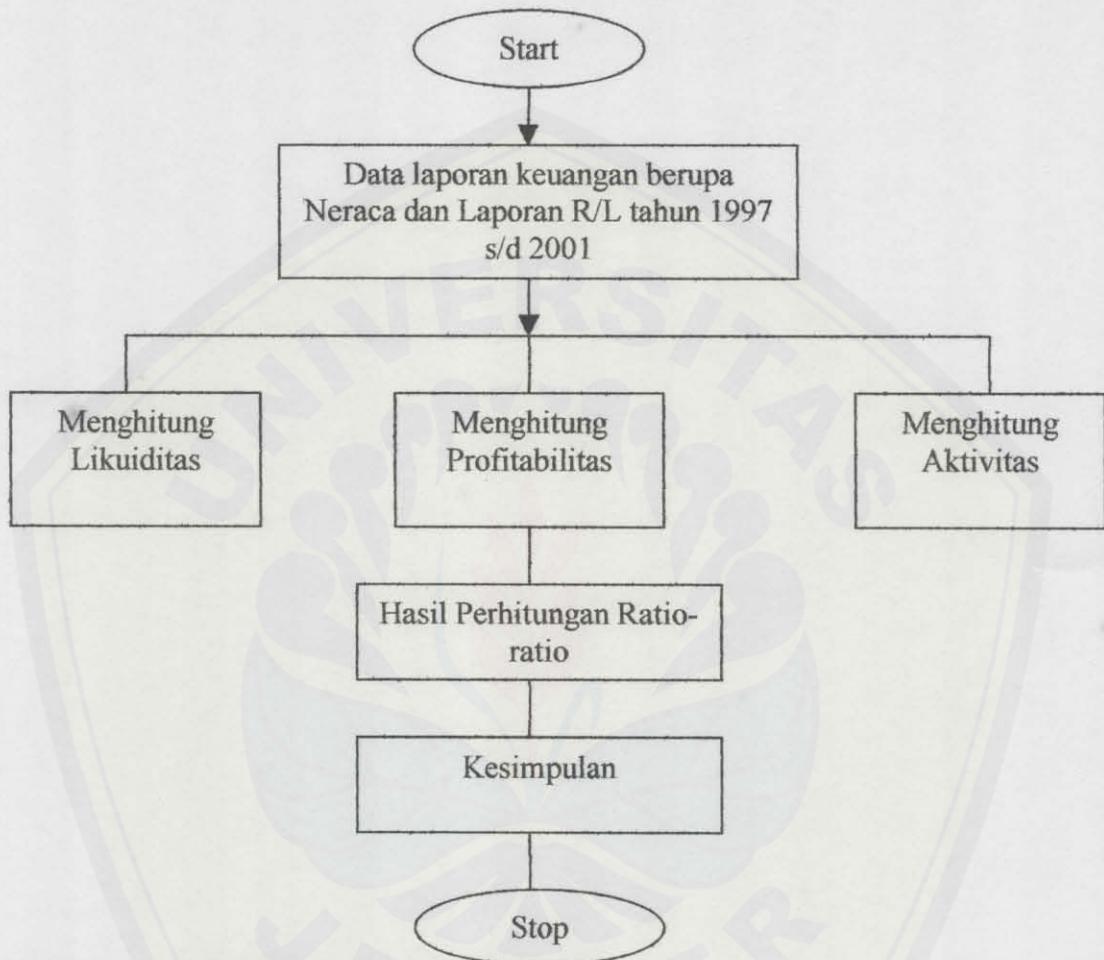
#### 3.4.3.4 Inventory Turn Over

Menunjukkan banyak tidaknya stok yang terjual.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata - rata}}$$

### 3.5 k Kerangka Pemecahan Masalah

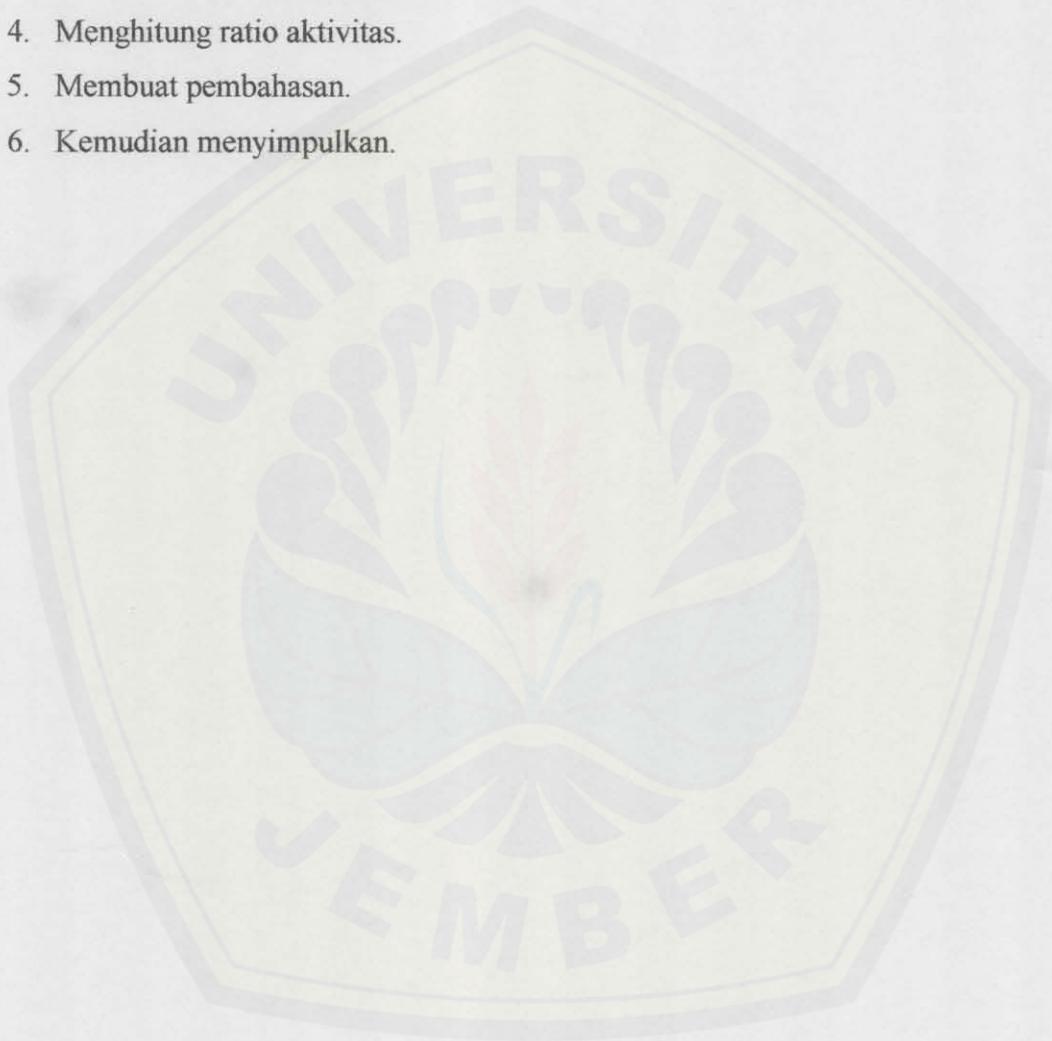
Untuk lebih memudahkan dalam memahami langkah pemecahan masalah dalam penelitian ini, secara skematik dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

1. Mengumpulkan data yang akan diteliti yaitu data mulai tahun 1997 – 2001 berupa neraca dan laporan rugi laba.
2. Menghitung ratio likuiditas.
3. Menghitung ratio profitabilitas
4. Menghitung ratio aktivitas.
5. Membuat pembahasan.
6. Kemudian menyimpulkan.





## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan genteng CV. Multi Bangunan Jember ini berdiri sejak tahun 1990. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Ali yang juga sebagai pimpinan perusahaan. Hal ini terbukti dengan adanya ijin usaha perdagangan dengan nomor : 182/138/PK/X/1992/PB yang ditandatangani oleh kepala kantornya Drs. Arijanto Awal.

Perusahaan ini berdiri karena keinginan Bapak Ali untuk memanfaatkan lahan yang dimilikinya. Dan setelah melakukan berbagai macam penelitian, Bapak Ali memutuskan untuk membuka usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan bahan – bahan bangunan, hal ini dikarenakan Bapak Ali juga sudah berpengalaman dalam bidang ini, yaitu pada waktu bekerja pada perusahaan sejenis.

Perusahaan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat sejak awal berdirinya. Hal ini dikarenakan perusahaan sangat jeli membaca peluang yang ada. Dan adanya pendekatan bagian pemasaran yang cukup baik terhadap konsumen sehingga pemasaran yang dilakukan CV. Multi Bangunan sudah tidak hanya bersifat lokal saja tetapi sudah mencakup luar kota seperti Surabaya bahkan sampai luar pulau seperti Bali. Kegiatan pemasaran di Bali dapat berjalan cukup lancar karena adanya rekanan perusahaan di Bali yang membantu pemasaran di sana.

##### 4.1.2 Lokasi Perusahaan

Penentuan lokasi perusahaan CV. Multi Bangunan terletak di jalan Letjen Sutoyo, Desa Kranjingan, Tegal Besar Kabupaten Jember. Lokasi perusahaan ini memberikan beberapa keuntungan ekonomis, yaitu :

a. Bahan baku

Perusahaan ini didalam memproduksi genteng, bahan-bahan yang dipergunakan adalah semen, mil dan pasir. Untuk mendapatkan bahan-bahan ini cukup diperoleh dari dalam kota Jember sendiri dengan langsung menghubungi penyalurnya. Jadi dari sektor bahan baku cukup bisa dijamin kelancarannya sehingga tidak embutuhkan persediaan yang khusus bagi perusahaan. Hal ini memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu modal yang dipergunakan untuk persediaan bahan baku relatif tidak terlalu besar.

b. Tenaga kerja.

Untuk mendapatkan tenaga kerjanya, perusahaan cukup mencarinya di sekitar loaksi perusahaan. Karena di sekitar tempat tersebut masih banyak tenaga kerja yang menganggur dan upah yang diberikan relatif lebih murah.

c. Pemasaran

Mengenai pemasarannya, bila dikaitkan dengan lokasi perusahaan, maka lokasi perusahaan cukup mendukung usaha pemasarannya. Perusahaan ini terletak di daerah yang tidak terlalu jauh dari perkotaan, dimana masih banyak dibangun gedung-gedung dan bangunan lain yang memerlukan genteng. Selain bapak Ali sendiri yang mengadakan pendekatan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan usaha yang dijalankannya, juga menitipkan beberapa contoh genteng di toko yang bekerja sama dengannya. Dalam hal ini sudah ada lima toko. Usaha ini telah memberikan hasil yang baik, terbukti dengan adanya tingkat penjualan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Untuk pemasaran ini ternyata pembeli yang paling banyak ialah konsumen umum yaitu sebesar 75 %, sedangkan sisanya yaitu 25 % diminta oleh proyek untuk perumahan.

### 4.1.3 Organisasi Perusahaan

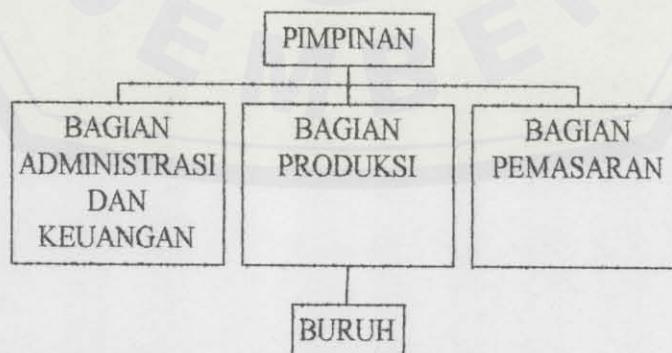
#### 4.1.3.1 Struktur Perusahaan

Organisasi suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik, apabila mempunyai suatu struktur organisasi yang tersusun secara sistimatis. Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Jadi jelas tujuan dari penetapan struktur organisasi ini adalah untuk membantu, mengatur dan mengarahkan usaha – usaha dalam organisasi sedemikian rupa sehingga usaha yang dilakukan terkoordinasi dan sejalan dengan tujuan dari suatu organisasi.

Berdasarkan kenyataan, struktur organisasi dari suatu perusahaan berbeda – beda tergantung dari keadaan perusahaan yang bersangkutan serta wewenang dan tanggung jawab melaksanakan tugas.

Sehubungan dengan hal – hal diatas, maka perusahaan CV. Multi Bangunan memiliki struktur organisasi yang berbentuk garis. Untuk lebih jelasnya bagan struktur organisasi CV. Multi Bangunan dapat dilihat sebagai berikut.

GAMBAR I  
STRUKTUR ORGANISASI CV. MULTI BANGUNAN



Sumber data : Perusahaan CV. Multi Bangunan Jember.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing –masing jenjang dalam struktur organisasi tersebut adalah :

1. Tugas dan tanggung jawab pimpinan
  - a. Mengawasi jalannya perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan maksud didirikannya perusahaan.
  - b. Memimpin dengan menggunakan manajemen yang baik terhadap anggaran – anggaran yang ditetapkan.
  - c. Bertanggung jawab terhadap maju mundurnya perusahaan baik pada bidang operasional, finansial dan fasilitas yang ada.
  - d. Menentukan memutuskan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyusunan budget operasional perusahaan.
2. Tugas dan tanggung jawab bagian administrasi dan keuangan
  - a. Melakukan pencatatan atas semua kejadian yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan.
  - b. Melakukan pembayaran semua kewajiban – kewajiban perusahaan maupun menagih semua piutang – piutang yang telah jatuh tempo.
  - c. Melakukan pencatatan atas semua pengeluaran barang baik dalam bentuk rupiah maupun unit.
  - d. Memberi laporan keuangan perusahaan terhadap pimpinan.
  - e. Menerima dan menyimpan uang dari berbagai sumber.
3. Tugas dan tanggung jawab bagian pemasaran
  - a. Mengkoordinir kegiatan pemasaran
  - b. Merencanakan kegiatan pemasaran.
  - c. Mengembangkan daerah pemasaran yang baru dan memantapkan daerah baru yang sudah merupakan pasar potensial.
  - d. Mencari saluran distribusi demi kelancaran pemasaran hasil produksi.
  - e. Bertindak sebagai supervisor dalam operasi pemasaran perusahaan.

4. Tugas dan tanggung jawab bagian produksi
  - a. Mengawasi jalannya proses produksi mulai bahan baku sampai menjadi produk jadi.
  - b. Membuat rencana kegiatan dan anggaran pelaksanaan kegiatan produksi.
  - c. Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan tentang masalah produksi perusahaan.
  - d. Memelihara dan merawat mesin yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

#### 4.1.4 Tujuan Perusahaan

Tujuan merupakan suatu keinginan yang hendak dicapai oleh setiap orang atau organisasi yang melakukan kegiatan. Dalam banyak perusahaan atau organisasi tujuan yang ingin dicapai lebih dari satu. Tetapi harus diingat bahwa baik dalam penentuan jumlah maupun dalam pemilihan tujuan tersebut haruslah diperhatikan kemampuan perusahaan untuk merealisasi tujuan tersebut, terutama mengenai faktor – faktor produksi. Jadi penentuan jumlah dan pemilihan tujuan perusahaan haruslah disesuaikan dengan kemampuan perusahaan. Penentuan tujuan perusahaan ini harus dinyatakan dengan jelas dan harus pula disesuaikan kesanggupan yang ada bukan saja berlaku untuk perusahaan sebagai keseluruhan, tetapi bagi setiap bagian, seksi atau unit aktivitas perusahaan. Jadi bagi setiap bagian atau seksi perusahaan harus ditentukan apa yang menjadi tujuannya, dimana tujuan – tujuan itu merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan sebagai keseluruhan.

Demikian pula dengan tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan CV. Multi Bangunan Jember, dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Tujuan jangka pendek, meliputi :
  - menjaga kontinuitas perusahaan
  - menjaga kelancaran proses produksi
  - mencapai laba yang optimal
2. Tujuan jangka panjang, meliputi :

- memperluas kesempatan kerja
- memperluas usaha perusahaan

#### 4.1.5 Tenaga Kerja Perusahaan

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang ikut menentukan jalannya perusahaan. Tenaga kerja ini bisa berupa tenaga kerja manusia maupun mesin. Tenaga kerja yang dipakai pada perusahaan CV. Multi Bangunan Jember, sebagian besar merupakan tenaga kerja manusia, dimana dalam pemenuhan tenaga ini mengutamakan dari daerah sekitar perusahaan, karena di daerah tersebut banyak tenaga kerja yang menganggur. Tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi genteng adalah lulusan sekolah dasar. Karena dalam proses produksi pembuatan genteng tidak terlalu sulit, hanya dibutuhkan ketrampilan. Lain halnya dengan tenaga kerja di kantor, diperlukan pengetahuan khusus. Untuk lebih jelasnya tenaga kerja ini terdiri dari :

- a. Tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksipembuatan genteng. Terdiri dari 24 orang, 9 orang tenaga kerja borongan dan 15 orang tenaga kerja harian.
- b. Tenaga kerja yang tidak langsung terlibat dalam proses produksi yaitu tenaga kerja yang ada di kantor perusahaan berjumlah 3 orang, yaitu bertugas dibagian produksi, pemasaran serta bagian administrasidan keuangan dan ditambah dengan satu orang sopir.

#### 4.1.6 Sistim Penggajian

Sesuai dengan kedudukan tugas – tugas pekerjaannya maka pembayaran gaji dibedakan dalam dua cara :

- a. Pembayaran gaji per bulan

Pemabyaran gaji per bulan ditujukan kepada tenaga kerja tetap ( tenaga ahli ) yaitu bagian produksi, pemasaran serta bagian administrasi keuangan.

b. Pembayaran gaji per minggu

Pembayaran gaji ini ditujukan kepada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.

#### **4.1.7 Jam Kerja Karyawan**

Jam kerja adalah waktu atau jam – jam perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Perusahaan genteng CV. Multi Bangunan aktivitas kerjanya dimulai dari jam 08.00 WIB sampai dengan jam 16.00 WIB. Namun ada waktu istirahat yaitu antara jam 12.00 WIB sampai dengan jam 13.00 WIB. Jam kerja ini berlaku untuk semua tenaga kerja yang ada dalam perusahaan.

#### **4.1.8 Kegiatan Pokok Produksi**

Di dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, sudah tentu perusahaan secara kontinyu melakukan aktivitas – aktivitas termasuk kegiatan memproduksi suatu barang atau jasa. Pada pokoknya kegiatan memproduksi itu adalah untuk mendapatkan hasil berupa barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, kuantitas serta dalam waktu yang tepat. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan CV. Multi Bangunan bersifat kontinyu atau terus menerus. Untuk terlaksananya semua itu diperlukan adanya suatu perencanaan dalam memproduksi barangnya serta pengendalian dalam pelaksanaannya, karena perencanaan itu sendiri memegang peranan penting dalam menentukan tujuan – tujuan perusahaan agar tujuan – tujuan itu terintegrasi dan terdapat pengawasan. Ketiga unsur itu sangat penting, agar segala kegiatan dalam berproduksi dapat dilakukan secara efisien, dan pedoman kerja pun harus disusun. Oleh karena itu dalam proses produksi dititikberatkan pada kebijaksanaan dasar pemanfaatan fasilitas itu sendiri, sehingga dengan demikian perusahaan tersebut harus merencanakan lebih dahulu apa – apa yang akan dikerjakan, disiapkan dan apa kebutuhannya. Untuk menghasilkan barang perusahaan perlu melakukan proses produksi.

Pada perusahaan genteng CV. Multi Bangunan ini menjamin kualitas maupun kelancaran proses produksi, dipengaruhi faktor – faktor sebagai berikut, maksudnya untuk menghasilkan genteng yang baik, yaitu :

1. Faktor bahan baku

Yaitu sebagai bahan baku pembuatan genteng adalah semen, mil putih, dan pasir. Dimana faktor ini sangat penting untuk diperhatikan agar kualitas genteng tetap baik. Untuk itu perusahaan harus lebih berhati – hati dalam rangka pengadaan bahan baku ini, yaitu yang benar – benar memiliki kualitas yang baik. Karena sifat bahan baku yang tahan lama maka perusahaan mengambil kebijaksanaan bahwa untuk persediaan bahan baku diperkirakan selama tujuh hari dari kebutuhan rata – rata setiap hari.

2. Faktor standart campuran atau komposisi

Standart campuran ini merupakan pedoman dalam melakukan setiap kali proses produksi agar hasil produksinya mempunyai kualitas yang baik dan seragam. Dalam setiap kali proses produksi dihasilkan genteng 500 unit untuk genteng garuda. Jadi dalam hal komposisi pemakaian bahan baku untuk setiap proses produksi yaitu untuk menghasilkan 500 unit genteng garuda yang mana dibutuhkan bahan – bahan sebagai berikut :

- semen = 12 sak
- mil = 16 sak
- pasir = 12 geledek

3. Faktor teknik pembuatan atau pengolahan

Setelah bahan baku yang diperoleh mempunyai kualitas yang baik dan standart campuran sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah teknik pengolahan yang harus diperhatikan, sebab hal ini akan mempengaruhi hasil produksinya. Adapun teknik pengolahan/pembuatan genteng pada perusahaan ini adalah melalui beberapa tahap, yaitu :

- Tahap pertama ( penyiapan bahan )

Pada tahap pertama ini dilakukan pengayakan, yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk memisahkan bahan baku yang kasar dengan yang halus. Bahan baku yang perlu diadakan pengayakan ini adalah pasir.

- Tahap Kedua ( pencampuran/mixing )

Setelah diperoleh pasir yang halus kemudian diadakan pencampuran antar semen, pasir dan pasir. Setelah tercampur secara homogen dilakukan pengayakan yang kedua kalinya. Setelah itu pencampuran dilakukan dengan menggunakan mesin ( mixer ) kemudian ditambah air secukupnya. Selanjutnya dengan mesin itu pula dilakukan pengadukan bahan sampai menjadi adonan yang siap untuk dicetak.

- Tahap ketiga ( pencetakan )

Setelah bahan baku menjadi adonan kemudian dilakukan pengepressan dengan mesin press genteng dengan tujuan untuk membentuk bahan baku menjadi genteng beton press.

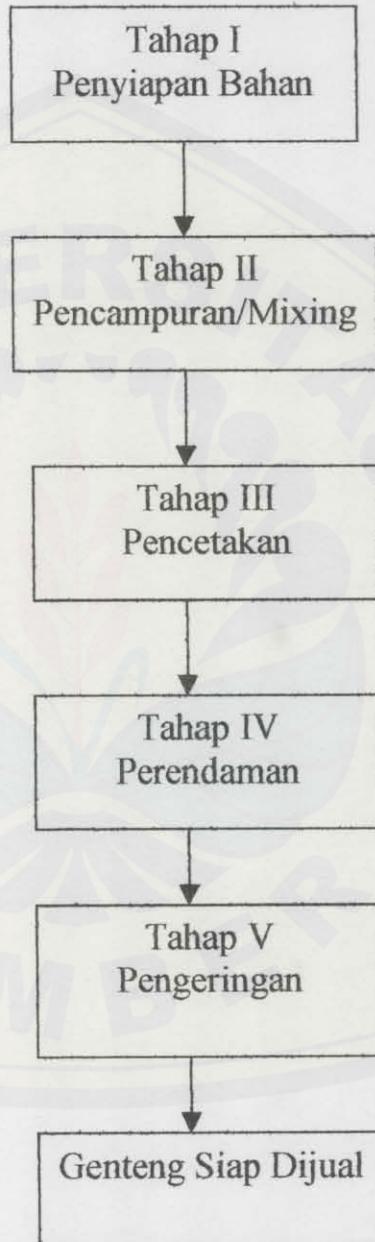
- Tahap keempat ( perendaman )

Setelah proses produksi selesai, langkah selanjutnya adalah dilakukan perendaman. Hal ini dilakukan agar kualitas produk menjadi baik dan menambah kekuatan genteng. Perendaman ini dilakukan setelah diangin – anginkan selama 15 jam, genteng siap direndam selama 3 ( tiga ) hari.

- Tahap kelima ( pengeringan )

Setelah direndam selama 3 ( tiga ) hari, genteng dientas dari bak perendaman dan dijemur disinar matahari selama kurang lebih dua minggu baru genteng dapat dijual ke konsumen.

GAMBAR 2  
TEKNIK PENGOLAHAN / PEMBUATAN GENTENG  
CV. MULTI BANGUNAN



Sumber Data: CV. Multi Bangunan

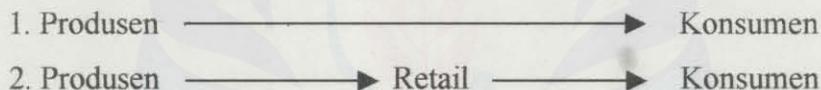
#### 4.9.1 Aktivitas Pemasaran

##### 4.9.1.1 Daerah Pemasaran

Perusahaan CV. Multi Bangunan dalam aktivitas pemasarannya selain dilakukan dengan cara menitipkan contoh pada toko-toko bangunan yang terdapat di daerah Bondowoso, Jember dan Banyuwangi juga melayani pembeli (konsumen) yang langsung membeli genteng tersebut pada pabrik CV. Multi Bangunan. Konsumen sebagian memilih untuk membeli langsung pada pabrik karena adanya asumsi bahwa di daerah asal pembuatan genteng tersebut harganya jauh lebih murah daripada toko bangunan yang ada.

##### 4.1.9.2 Saluran Distribusi

Distribusi adalah penyampaian barang dari produsen ke konsumen dengan melalui sistim yang dikehendaki oleh perusahaan (konsumen). Saluran distribusi pada CV. Multi Bangunan adalah sebagai berikut :



##### 4.1.10 Laporan Keuangan CV. Multi Bangunan Jember

Dalam laporan ini berisi tentang informasi laporan keuangan perusahaan baik melalui neraca maupun laporan rugi laba selama periode akuntansi tertentu. Dengan laporan keuangan ini nantinya akan dianalisa mengenai tingkat efisiensi penggunaan modal kerja yang dicapai oleh perusahaan.

Neraca perusahaan menggambarkan posisi aktiva dan pasiva atau menggambarkan struktur kekayaan dan struktur finansial. Sedangkan laporan rugi laba menggambarkan pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode akuntansi.

Sehubungan dengan hal tersebut disini akan disajikan secara berurutan laporan keuangan CV. Multi Bangunan selama lima tahun yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba di tahun 1997-2001.

Tabel 1 Neraca Cv. Multi Bangunan Per 31 Desember 1997

Aktiva		Kewajiban dan Modal	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Kewajiban Lancar</b>	
Kas dan Bank	687,210	Hutang Dagang	548,250
Piutang Dagang	553,900	Hutang Bank Jatuh Tempo	0
Persediaan Barang Jadi	1,892,545		
Persediaan Bahan Baku	198,194		
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>3,331,849</b>	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>548,250</b>
<b>Aktiva Tetap</b>		<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
Bangunan Pabrik dan Kantor	80,000,000	Hutang Bank	0
Akumulasi dan penyusutan	34,000,000		
	46,000,000	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>548,250</b>
Mesin	68,100,000		
Akumulasi Penyusutan	25,537,500	<b>Modal</b>	
	42,562,500	Modal	113,255,474
Kendaraan	22,000,000		
Akumulasi Penyusutan	3,300,000		
	19,593,750		
Peralatan Kantor	2,800,000		
Akumulasi Penyusutan	676,875		
	2,315,625		
<b>Jumlah Aktiva tetap</b>	<b>110,471,875</b>		
<b>Total Aktiva</b>	<b>113,803,724</b>	<b>Jumlah Kewajiban &amp; Modal</b>	<b>113,803,724</b>

Sumber data: CV. Multi Bangunan Jember

Tabel 2 Neraca Cv. Multi Bangunan Per 31 Desember 1998

Aktiva		Kewajiban dan Modal	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Kewajiban Lancar</b>	
Kas dan Bank	22,464,791	Hutang Dagang	898,500
Piutang Dagang	801,913	Hutang Bank Jatuh Tempo	-
Persediaan Barang Jadi	1,817,045		
Persediaan Bahan Baku	176,062		
Jumlah Aktiva Lancar	25,259,811	Jumlah Kewajiban Lancar	898,500
<b>Aktiva Tetap</b>		<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
Bangunan Pabrik & Kantor	80,000,000	Hutang Bank	-
Akumulasi & penyusutan	34,000,000		
	46,000,000	Jumlah Kewajiban	898,500
Mesin	68,100,000		
Akumulasi Penyusutan	25,537,500	<b>Modal</b>	
	42,562,500	Modal	151,811,311
Kendaraan	42,000,000		
Akumulasi Penyusutan	5,250,000		
	36,750,000		
Peralatan Kantor	2,850,000		
Akumulasi Penyusutan	712,500		
	2,137,500		
Jumlah Aktiva tetap	127,450,000		
<b>Total Aktiva</b>	152,709,811	<b>Jumlah Kewajiban &amp; Modal</b>	152,709,811

Sumber data: CV. Multi Bangunan Jember

Tabel 3 Neraca Cv. Multi Bangunan Per 31 Desember 1999

Aktiva		Kewajiban dan Modal	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Kewajiban Lancar</b>	
Kas dan Bank	77,585,813	Hutang Dagang	1,409,250
Piutang Dagang	1,882,100	Hutang Bank Jatuh Tempo	-
Persediaan Barang Jadi	1,786,991		
Persediaan Bahan Baku	161,812		
Jumlah Aktiva Lancar	81,416,716	Jumlah Kewajiban Lancar	1,409,250
<b>Aktiva Tetap</b>		<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
Bangunan Pabrik dan Kantor	80,000,000	Hutang Bank	-
Akumulasi dan penyusutan	38,000,000		
	42,000,000	Jumlah Kewajiban	1,409,250
Mesin	68,100,000		
Akumulasi Penyusutan	34,050,000	<b>Modal</b>	
	34,050,000	Modal	193,317,451
Kendaraan	42,000,000		
Akumulasi Penyusutan	7,770,000		
	34,230,000		
Peralatan Kantor	3,973,000		
Akumulasi Penyusutan	943,015		
	3,029,986		
Jumlah Aktiva tetap	113,309,985		
<b>Total Aktiva</b>	194,726,701	<b>Jumlah Kewajiban &amp; Modal</b>	194,726,701

Sumber data: CV. Multi Bangunan Jember

Tabel 4 Neraca Cv. Multi Bangunan Per 31 Desember 2000

Aktiva		Kewajiban dan Modal	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Kewajiban Lancar</b>	
Kas dan Bank	100,185,446	Hutang Dagang	2,050,500
Piutang Dagang	3,348,937	Hutang Bank Jatuh Tempo	-
Persediaan Barang Jadi	1,761,937		
Persediaan Bahan Baku	146,680		
Jumlah Aktiva Lancar	105,443,000	Jumlah Kewajiban Lancar	2,050,500
<b>Aktiva Tetap</b>		<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
Bangunan Pabrik dan Kantor	80,000,000	Hutang Bank	-
Akumulasi dan penyusutan	42,000,000		
	38,000,000	Jumlah Kewajiban	2,050,500
Mesin	68,100,000		
Akumulasi Penyusutan	42,562,500	<b>Modal</b>	238,039,685
	25,537,500		
Kendaraan	42,000,000		
Akumulasi Penyusutan	9,870,000		
	32,130,000		
Peralatan Kantor	3,973,000		
Akumulasi Penyusutan	993,250		
	2,979,750		
Jumlah Aktiva tetap	98,647,250		
<b>Total Aktiva</b>	240,090,185	<b>Jumlah Kewajiban &amp; Modal</b>	240,090,185

Sumber data: CV. Multi Bangunan Jember

Tabel 5 Neraca Cv. Multi Bangunan Per 31 Desember 2001

Aktiva		Kewajiban dan Modal	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Kewajiban Lancar</b>	
Kas dan Bank	198,040,686	Hutang Dagang	2,861,250
Piutang Dagang	4,032,788	Hutang Bank Jatuh Tempo	-
Persediaan Barang Jadi	1,631,932		
Persediaan Bahan Baku	124,548		
Jumlah Aktiva Lancar	203,829,954	Jumlah Kewajiban Lancar	2,861,250
<b>Aktiva Tetap</b>		<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
Bangunan Pabrik dan Kantor	80,000,000	Hutang Bank	-
Akumulasi dan penyusutan	44,000,000		
	36,000,000	Jumlah Kewajiban	2,861,250
Mesin	68,100,000		
Akumulasi Penyusutan	51,075,000	<b>Modal</b>	283,853,453
	17,025,000		
Kendaraan	42,000,000		
Akumulasi Penyusutan	15,120,000		
	26,880,000		
Peralatan Kantor	3,973,000		
Akumulasi Penyusutan	993,250		
	2,979,750		
Jumlah Aktiva tetap	82,884,750		
<b>Total Aktiva</b>	<b>286,714,703</b>	<b>Jumlah Kewajiban &amp; Modal</b>	<b>286,714,703</b>

Sumber data: CV. Multi Bangunan Jember

Tabel 6 : Laporan Laba / Rugi Cv. Multi Bangunan Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 1997

<b>Penjualan</b>		131,423,750
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Persediaan Awal	1,674,419	
Biaya Bahan Baku	59,383,323	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	13,986,830	
Biaya Overhead Pabrik	19,370,702	
Harga Pokok Produk Siap Dijual	<u>94,415,274</u>	
Persediaan Akhir	1,205,117	
<b>Harga Pokok penjualan</b>		<u>93,210,157</u>
<b>Laba Kotor</b>		38,213,593
<b>Biaya-biaya Operasi</b>		
Biaya Administrasi dan umum	8,891,874	
Biaya Pemasaran	<u>9,241,150</u>	
		18,133,024
<b>Laba Bersih Operasi</b>		20,080,569
Pendapatan Lain-lain		11,600,000
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak (EBIT)</b>		<u>31,680,569</u>
Biaya Pajak		1,775,182
<b>Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)</b>		<u>29,905,387</u>

Sumber Data : Cv Multi Bangunan Jember

Tabel 7 : Laporan Laba / Rugi Cv. Multi Bangunan Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 1998

<b>Penjualan</b>		166,419,194
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Persediaan Awal	3,225,169	
Biaya Bahan Baku	65,939,113	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	22,515,480	
Biaya Overhead Pabrik	23,121,670	
Harga Pokok Produk Siap Dijual	<u>114,801,432</u>	
Persediaan Akhir	1,455,717	
<b>Harga Pokok penjualan</b>		<u>113,345,715</u>
<b>Laba Kotor</b>		53,073,479
<b>Biaya-biaya Operasi</b>		
Biaya Administrasi dan umum	12,465,131	
Biaya Pemasaran	<u>13,254,839</u>	
		<u>25,719,970</u>
<b>Laba Bersih Operasi</b>		27,353,509
<b>Pendapatan Lain-lain</b>		13,350,000
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak (EBIT)</b>		<u>40,703,509</u>
<b>Biaya Pajak</b>		<u>2,147,672</u>
<b>Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)</b>		<u>38,555,837</u>

Sumber Data : Cv Multi Bangunan Jember

Tabel 8 : Laporan Laba / Rugi Cv. Multi Bangunan Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 1999

<b>Penjualan</b>		182,986,163
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Persediaan Awal	4,912,819	
Biaya Bahan Baku	71,829,062	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	22,811,715	
Biaya Overhead Pabrik	25,832,639	
Harga Pokok Produk Siap Dijual	<u>125,386,335</u>	
Persediaan Akhir	1,636,498	
<b>Harga Pokok penjualan</b>		<u>123,749,837</u>
<b>Laba Kotor</b>		59,236,326
<b>Biaya-biaya Operasi</b>		
Biaya Administrasi dan umum	13,038,387	
Biaya Pemasaran	<u>13,988,813</u>	
		<u>27,027,200</u>
<b>Laba Bersih Operasi</b>		32,209,126
Pendapatan Lain-lain		14,350,000
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak (EBIT)</b>		<u>46,559,126</u>
Biaya Pajak		5,052,986
<b>Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)</b>		<u>41,506,140</u>

Sumber Data : Cv Multi Bangunan Jember

Tabel 9 : Laporan Laba / Rugi Cv. Multi Bangunan Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2000

<b>Penjualan</b>		201,867,697
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Persediaan Awal	5,263,460	
Biaya Bahan Baku	82,247,002	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	23,644,350	
Biaya Overhead Pabrik	27,543,608	
Harga Pokok Produk Siap Dijual	<u>138,698,420</u>	
Persediaan Akhir	1,818,023	
<b>Harga Pokok penjualan</b>		<u>136,880,397</u>
Laba Kotor		64,987,300
<b>Biaya-biaya Operasi</b>		
Biaya Administrasi dan umum	13,611,644	
Biaya Pemasaran	<u>14,523,500</u>	
		28,135,144
Laba Bersih Operasi		<u>36,852,156</u>
Pendapatan Lain-lain		15,550,000
Laba Bersih Sebelum Pajak (EBIT)		<u>52,402,156</u>
Biaya Pajak		7,679,922
Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)		<u>44,722,234</u>

Sumber Data : Cv Multi Bangunan Jember

Tabel 10 : Laporan Laba / Rugi Cv. Multi Bangunan Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2001

<b>Penjualan</b>		242,345,450
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Persediaan Awal	5,645,600	
Biaya Bahan Baku	103,906,023	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	23,644,350	
Biaya Overhead Pabrik	30,618,090	
Harga Pokok Produk Siap Dijual	<u>163,814,063</u>	
Persediaan Akhir	1,998,804	
<b>Harga Pokok penjualan</b>		<u>161,815,259</u>
<b>Laba Kotor</b>		80,533,191
<b>Biaya-biaya Operasi</b>		
Biaya Administrasi dan umum	17,051,380	
Biaya Pemasaran	<u>29,735,000</u>	
		46,736,380
<b>Laba Bersih Operasi</b>		33,746,811
Pendapatan Lain-lain		19,200,000
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak (EBIT)</b>		<u>52,946,811</u>
Biaya Pajak		7,134,043
<b>Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)</b>		<u>45,812,768</u>

Sumber Data : Cv Multi Bangunan Jember

## Perhitungan Pajak

10%	25.000.000	2.500.000
15%	25.000.000	3.750.000
30%	2.946.811	354.043
		<u>7.134.043</u>

## Laporan Perubahan Modal CV. Multi Bangunan Jember

Keterangan	1997	1998	1999	2000	2001
Modal Awal	83,350,087	113,255,474	151,811,311	193,317,451	238,039,685
Laba ditahan	29,905,387	38,555,837	41,506,140	44,722,234	45,812,768
Modal Akhir	113,255,474	151,811,311	193,317,451	238,039,685	283,853,453

## 4.2 Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan sebelumnya.

Data yang dianalisis adalah data finansial perusahaan selama 5 tahun yaitu tahun 1997 – 2001. Data finansial tersebut adalah berupa laporan neraca dan laporan rugi laba.

### 4.2.1 Analisis Ratio Likuiditas

Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan ( Bambang Riyanto,1994,256 )

#### 4.2.1.1 Current Ratio

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar.

Tahun 1997

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio} &= \frac{3.331.849}{548.250} \\ &= 6,07\end{aligned}$$

Tahun 1998

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio} &= \frac{25.259.811}{898.500} \\ &= 28,11\end{aligned}$$

Tahun 1999

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio} &= \frac{81.416.716}{1.409.250} \\ &= 57,77\end{aligned}$$

Tahun 2000

$$\text{Current Ratio} = \frac{105.443.000}{2.050.500}$$

$$= 51,42$$

Tahun 2001

$$\text{Current Ratio} = \frac{203.829.954}{2.861.250}$$

$$= 71,23$$

Dari perhitungan diatas dapat dibuatkan tabel sebagai berikut :

Tabel 12  
Perhitungan Current Ratio  
CV. Multi Bangunan Jember  
Periode 1997-2001

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1997	3.331.849	548.250	6,07
1998	25.259.811	898.500	28,11
1999	81.416.716	1.409.250	57,77
2000	105.443.000	2.050.500	51,42
2001	203.829.954	2.861.250	71,23

Sumber data : Tabel 1,2,3,4,5

#### 4.2.1.2 Acid Test Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Tahun 1997

$$\begin{aligned}\text{Acid Test Ratio} &= \frac{3.331.849 - 1.892.545}{548.250} \\ &= 2,62\end{aligned}$$

Tahun 1998

$$\begin{aligned}\text{Acid Test Ratio} &= \frac{25.259.811 - 1.817.045}{898.500} \\ &= 26,09\end{aligned}$$

Tahun 1999

$$\begin{aligned}\text{Acid Test Ratio} &= \frac{81.416.716 - 1.786.991}{1.409.250} \\ &= 56,50\end{aligned}$$

Tahun 2000

$$\begin{aligned}\text{Acid Test Ratio} &= \frac{105.443.000 - 2.050.500}{1.761.937} \\ &= 58,68\end{aligned}$$

Tahun 2001

$$\begin{aligned}\text{Acid Test Ratio} &= \frac{203.829.954 - 2.861.250}{1.631.932} \\ &= 123,14\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 13  
Perhitungan Acid Test Ratio  
CV. Multi Bangunan Jember  
Periode 1997-2001

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Acid Test Ratio
1997	3.331.849	1.892.545	548.250	2,62
1998	25.259.811	1.817.045	898.500	26,09
1999	81.416.716	1.786.991	1.409.250	56,50
2000	105.443.000	1.761.937	2.050.500	58,68
2001	203.829.954	1.631.932	2.861.250	123,14

Sumber data : Tabel 1,2,3,4,5

#### 4.2.2 Analisis Ratio Probabilitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba.

##### 4.2.2.1 Rentabilitas Ekonomi

Tabel 14  
Data hasil Penjualan Bersih, Modal Usaha, Laba Usaha  
CV. Multi Bangunan Jember  
Periode 1997-2001

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Usaha	Laba Usaha
1997	131.423.750	113.803.724	20.080.569
1998	166.419.194	152.709.811	27.353.509
1999	182.986.163	194.726.701	32.209.126
2000	201.867.697	240.090.185	36.852.156
2001	242.345.450	286.714.703	33.746.811

Sumber data: Tabel 1-10

Tahun 1997

$$\text{Profit Margin} = \frac{20.080.569}{131.423.750} \times 100\%$$

$$= 15,27\%$$

$$\text{Operating Asset Turn Over} = \frac{131.423.750}{113.803.724} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 1,154 \text{ kali}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = 15,27 \% \times 1,154 \text{ kali}$$

$$= 17,62 \%$$

#### Tahun 1998

$$\text{Profit Margin} = \frac{27.353.509}{166.419.194} \times 100 \%$$

$$= 16,43 \%$$

$$\text{Operating asset turn Over} = \frac{166.419.194}{152.709.811} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 1,08 \text{ kali}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = 16,43 \% \times 1,08 \text{ kali}$$

$$= 17,74 \%$$

#### Tahun 1999

$$\text{Profit Margin} = \frac{32.209.126}{182.986.163} \times 100 \%$$

$$= 17,60 \%$$

$$\text{Operating asset Turn Over} = \frac{182.986.163}{194.726.701} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,93 \text{ kali}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = 17,60 \% \times 0,93 \text{ kali}$$

$$= 16,36 \%$$

Tahun 2000

$$\text{Profit Margin} = \frac{36.852.156}{201.867.697} \times 100 \%$$

$$= 18,16 \%$$

$$\text{Operating asset Turn Over} = \frac{201.867.697}{240.090.185} \times 100 \text{ kali}$$

$$= 0,84 \text{ kali}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = 18,16 \text{ } \times 0,84 \text{ kali}$$

$$= 15,25 \%$$

Tahun 2001

$$\text{Profit Margin} = \frac{33.746.811}{242.345.450} \times 100 \%$$

$$= 13,92 \%$$

$$\text{Operating Asset Turn Over} = \frac{242.345.450}{286.714.703} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,85 \text{ kali}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = 13,92 \text{ } \times 0,85 \text{ kali}$$

$$= 11,83 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 15  
Perhitungan Profit Margin, Operating Asset Turn Over, Rentabilitas Ekonomi  
CV. Multi Bangunan Jember  
Periode tahun 1997-2001

Tahun	Profit Margin	Operating Asset Turn Over	Rentabilitas Ekonomi
1997	15,27 %	1,154 kali	17,62 %
1998	16,43 %	1,08 kali	17,90 %
1999	17,60 %	0,93 kali	16,36 %
2000	18,16 %	0,84 kali	15,25 %
2001	13,92 %	0,85 kali	11,83 %

#### 4.2.2.2 Rentabilitas Modal Sendiri

Perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{29.905.387}{113.255.474} \times 100 \% \\ &= 26,40 \% \end{aligned}$$

Tahun 1998

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{38.555.837}{151.811.311} \times 100 \% \\ &= 25,39 \% \end{aligned}$$

Tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{41.506.140}{193.317.451} \times 100 \% \\ &= 21,47 \% \end{aligned}$$

Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{44.722.234}{238.039.685} \times 100\% \\ &= 18,78\% \end{aligned}$$

Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{45.812.768}{286.714.703} \times 100\% \\ &= 15,97\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri	Naik / Turun
1997	29.905.387	113.255.474	26,40 %	0,00
1998	38.555.837	151.811.311	25,39 %	(1,01)
1999	41.506.140	193.317.451	21,47 %	(3,92)
2000	44.722.234	238.039.685	18,78 %	(2,69)
2001	45.812.768	286.714.703	15,97 %	(2,81)

Sumber data : Tabel 1-10

#### 4.2.3 Analisis Aktivitas

Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercantum dalam peraturan modalnya.

Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turn Over} &= \frac{131.423.750}{3.331.849 - 548.250} \\ &= 47,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{131.423.750}{110.471.875}$$

$$= 1,18 \text{ kali}$$

$$\text{Receivables Turn Over} = \frac{19.713.562}{667.906}$$

$$= 29,51 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{131.423.750}{12.399.200}$$

$$= 10,59 \text{ kali}$$

Tahun 1998

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{166.419.194}{25.259.811 - 898.500}$$

$$= 6,83 \text{ kali}$$

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{166.419.194}{127.450.000}$$

$$= 1,30 \text{ kali}$$

$$\text{Receivables Turn Over} = \frac{24.962.879}{667.906}$$

$$= 37,37 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{166.419.194}{14.946.300}$$

$$= 11,13 \text{ kali}$$

Tahun 1999

$$\begin{aligned}\text{Working Capital Turn Over} &= \frac{182.986.163}{81.416.716 - 1.409.250} \\ &= 2,28 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Fixed Asset Turn Over} &= \frac{182.986.163}{113.309.986} \\ &= 1,61 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Receivables Turn Over} &= \frac{27.447.924}{1.342.006} \\ &= 20,45 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Inventory Turn Over} &= \frac{182.986.163}{15.366.450} \\ &= 11,90 \text{ kali}\end{aligned}$$

Tahun 2000

$$\begin{aligned}\text{Working Capital Turn Over} &= \frac{201.867.697}{105.443.000 - 2.050.500} \\ &= 1,95 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Fixed Asset Turn Over} &= \frac{201.867.697}{98.746.575} \\ &= 2,04 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\text{Receivables Turn Over} = \frac{30.280.154}{2.615.518}$$

$$= 11,57 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{201.867.697}{13.550.900}$$

$$= 14,89 \text{ kali}$$

Tahun 2001

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{242.345.450}{203.829.954 - 2.861.250}$$

$$= 1,20 \text{ kali}$$

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{242.3456.450}{82.884.750}$$

$$= 2,92 \text{ kali}$$

$$\text{Receivables Turn Over} = \frac{36.351.817}{3.690.862}$$

$$= 9,84 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{242.345.450}{11.519.900}$$

$$= 21,03 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 17  
Perhitungan Working Capital Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Receivables Turn Over, Inventory Turn Over  
CV. Multi Bangunan Jember

Tahun	Working Capital Turn Over	Fixed Asset Turn Over	Receivables Turn Over	Inventory Turn Over
1997	47,2 kali	1,18 kali	29,51 kali	10,59 kali
1998	6,83 kali	1,30 kali	37,37 kali	1,13 kali
1999	2,28 kali	1,61 kali	20,45 kali	11,90 kali
2000	1,95 kali	2,04 kali	11,57 kali	14,89 kali
2001	1,20 kali	2,92 kali	9,84 kali	21,03 kali

### 4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan terhadap beberapa ratio, maka dapat dijelaskan bahwa :

#### 4.3.1 Analisis Ratio Likuiditas

##### 4.3.1.1 Current Ratio

Tahun 1997

Aktiva lancar dalam perusahaan sebesar Rp. 3.331.849 dan hutang lancar sebesar Rp. 548.250, sedangkan current ratio 6,07. Jadi kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya yang dipenuhi dengan aktiva lancar adalah setiap hutang lancar Rp. 1,- dibayar dengan aktivalancarRp.6,07.

Tahun 1998

Pada tahun ini terjadi kenaikan pada current ratio dengan aktiva lancar Rp. 25.259.811 dan hutang lancar Rp. 898.500, perusahaan mampu membayar hutangnya adalah setiap hutang lancar Rp. 1,- dibayar dengan aktiva lancar Rp. 28.11.

Tahun 1999

Pada tahun ini terjadi kenaikan juga, kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan aktiva lancar Rp. 57,77 untuk setiap hutang lancar yang senilai Rp.1,-

Tahun 2000

Di tahun ini terjadi penurunan pada current ratio daripada tahun-tahun sebelumnya, perusahaan dalam membayar hutangnya dengan aktiva lancar Rp.105.443.000 dan hutang lancar Rp.2.050.500 adalah setiap hutang lancar Rp. 1,- dibayar dengan aktiva lancar Rp.51,42.

Tahun 2001

Dengan aktiva lancar Rp. 203.829.954 dan hutang lancar Rp. 2.861.250 terjadi kenaikan current ratio yaitu 71,23, jadi perusahaan membayar hutangnya dengan aktiva lancar Rp. 71,23 untuk setiap Rp.1,- hutang lancar.

#### 4.3.1.2 Acid Test Ratio

Tahun 1997

Pada tahun ini aktiva lancar Rp. 3.331.849, persediaan Rp. 1.892.545 dan hutang lancar Rp. 548.250, sehingga perusahaan mampu membayar hutang dengan aktiva lancar 2,62, artinya setiap hutang lancar Rp.1,- dijamin dengan aktiva yang likuid Rp.2,62.

Tahun 1998

Adanya kenaikan pada aktiva lancar menjadi Rp.25.259.811, persediaan turun sebesar Rp.75.500 menjadi Rp.1.817.045, sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan menjadi Rp.898.500, sehingga acid test rasionya juga mengalami

kenaikkan 26,09, dengan kata lain setiap hutang lancar Rp.1,- perusahaan mampu membayar aktiva yang likuid Rp.26,09.

Tahun 1999

Kenaikkan aktiva lancar terjadi juga pada tahun ini menjadi Rp.81.416.719, terjadi penurunan pada persediaan menjadi Rp.1.786.991, sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp.510.750 menjadi Rp.1.409.250. Ini mengakibatkan kenaikan pada acid test ratio menjadi 56,50 artinya perusahaan mampu membayar setiap Rp.1,- hutang lancarnya dengan 56,50 aktiva yang likuid.

Tahun 2000

Persediaan pada tahun ke yahun mengalami penurunan, sedangkan aktiva lancar tetap mengalami kenaikan menjadi Rp.105.443.000, hutang lancar perusahaan juga mengalami kenaikan menjadi Rp.2.050.500, sehingga acid test ratio juganaik menjadi 58,68.

Tahun 2001

Pada tahun ini aktiva lancar Rp.203.829.954, persediaan tetap mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.1.631.932, hutang lancar Rp.2.861.250, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar yang harus dipenuhi dengan aktiv alancar yang lebih likuid adalah 123,14 dengan kata lain setiap hutang lancar Rp.1,- dijamin dengan quick asset Rp.123,14.

#### **4.3.2 Analisis Ratio Probabilitas**

##### **4.3.2.1 Rentabilitas Ekonomi**

Tahun 1997

Perusahaan mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp.20.080.569, sedangkan penjualan bersih sebesar Rp.131.423.750, sehingga menghasilkan

profit margin 15,27 %. Modal usaha perusahaan pada tahun ini sebesar Rp.113.803.724, sehingga operating asset turn over sebesar 1,154 kali. Rentabilitas ekonomi yang dihasilkan sebesar 17,62 %. Dengan kata lain setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan Rp.17,62.

Tahun 1998

Pada tahun ini terjadi kenaikan pada laba sebesar Rp.27.353.509, diikuti dengan peningkatan penjualan bersih Rp.166.419.194 sehingga profit margin yang dihasilkan menjadi 16,43 %. Kalau dilihat dari tahun 1997 profit margin mengalami kenaikan sebesar 1,16. Kenaikan juga diikuti oleh modal usaha sebesar Rp.152.709.811 sehingga operating asset turn overnya menjadi 1,08 kali dan rentabilitas ekonominya menjadi 17,90 %.

Tahun 1999

Pada tahun ini masih terjadi kenaikan pada laba Rp.32.209.126 yang dipengaruhi oleh penjualan bersih sebesar Rp.182.986.163 sehingga mampu menghasilkan profit margin 17,60 % naik 1,17 dari tahun sebelumnya. Kenaikan juga diikuti oleh modal usaha Rp.194.726.701 sehingga operating asset turn overnya turun menjadi 0,93 kali. Rentabilitas ekonomi turun 1,54 % menjadi 16,36 % dari tahun sebelumnya, jadi setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan Rp.16,36.

Tahun 2000

Laba dalam perusahaan terus naik dari tahun ke tahun, begitu juga pada tahun ini yaitu sebesar Rp.36.852.156 dan penjualan bersih Rp.201.867.697 sehingga mampu menghasilkan kenaikan profit margin sebesar 18,16 %. Modal usaha naik sebesar Rp.240.090.185 namun operating asset turn over terus menurun menjadi 0,84 kali. Rentabilitas ekonomi yang dihasilkan perusahaan pada tahun

ini 15,25 % turun 1,11 % dari tahun sebelumnya. Jadi dengan kata lain keuntungan yang dihasilkan adalah Rp.15,25 setiap satu rupiah.

Tahun 2001

Pada tahun ini laba usaha turun menjadi Rp.33.746.811 dari tahun sebelumnya tapi penjualan bersih tetap mengalami kenaikan yaitu Rp.242.345.450 ini mengakibatkan penurunan pada profit margin sebesar 4,24 % menjadi 13,92 %. Modal usaha tetap mengalami kenaikan yaitu Rp.286.714.703, operating asset turn overnya turun juga 0,85 kali. Penurunan pada laba juga berdampak pada rentabilitas ekonomi yang mengalami penurunan juga menjadi 11,83 %. Dengan kata lain setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan Rp.11,83 turun 3,42 dari tahun sebelumnya.

Perubahan – perubahan yang terjadi baik pada profit margin, operating asset turn over maupun rentabilitas ekonomi merupakan hal baik untuk ditelaah lebih lanjut. Berdasarkan profit margin yang dicapai oleh perusahaan pada tahun 1997 s/d 2000 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2001 mengalami penurunan sedikit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kondisi naik dan turunnya profit margin disebabkan adanya persaingan di lingkungan usaha genteng, oleh karena itu kebijaksanaan yang ditempuh perusahaan tidak hanya ditujukan untuk mencari laba maksimal saja tapi juga memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan pasar.

#### **4.3.2.2 Rentabilitas Modal Sendiri**

Tahun 1997

Laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sebesar Rp.29.905.387, sedangkan modal sendiri Rp.113.255.474, sehingga dapat diketahui setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan Rp.26,40.

Tahun 1998

Besarnya laba bersih mengalami kenaikan menjadi Rp.38.555.837, sedangkan modal sendiri mengalami kenaikan menjadi Rp.151.811.311. Rentabilitas

modal sendiri turun yaitu sebesar 1,01 menjadi 29,39 %. Hal ini menyebabkan setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan sebesar Rp.25,39.

Tahun 1999

Laba bersih terus mengalami kenaikan Rp.41.506.140, begitu juga pada tahun ini modal sendiri mengalami kenaikan menjadi Rp.193.317.451. Walaupun laba bersih dan modal sendiri naik, rentabilitas modal sendiri tetap turun sebesar 3,92, jadi keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.21,47 untuk setiap modal sendiri.

Tahun 2000

Kondisi perusahaan semakin membaik, hal ini ditunjukkan oleh kenaikan laba bersih Rp.44.722.234, kenaikan modal sendiri tetap mengalami penurunan yaitu sebesar 2,69 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 18,78 %. Jadi setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan Rp.18,78.

Tahun 2001

Kenaikkan pada laba bersih yaitu Rp.45.812.768, sedangkan modal sendiri Rp.286.714.703. Rentabilitas modal sendiri yaitu sebesar 15,97 %. Sehingga setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan sebesar Rp.15,97.

#### 4.3.3 Analisis Aktivitas

Tahun 1997

Penjualan pada tahun ini adalah sebesar Rp.131.423.750 sehingga fixed asset yang dihasilkan adalah 1,18 kali, inventory turn over adalah 10,59 kali, artinya dana yang tertanam dalam inventory adalah 10,59 kali dalam setahun,. Sedangkan receivables turn over 29,51 kali artinya rata-rata dalam setahun dana yang tertanam dalam piutang berputar adalah 29,51 kali, working capital 47,2 kali.

#### Tahun 1998

Adanya kenaikan penjualan pada tahun ini sebesar Rp.152.299.444 menjadi Rp.166.419.194 berpengaruh juga pada fixed asset turn over yang mengalami kenaikan menjadi 1,30 kali,  $\Delta$  0,12 kali. Sedangkan inventory turn over meningkat juga menjadi 11,13 kali, receivables turn over juga mengalami kenaikan menjadi 37,37 kali. Jadi dana yang ada dalam piutang berputar 37,37 kali. Working capital turn over 6,83 kali atau dengan kata lain setiap Rp.1,- modal kerja dapat menghasilkan 6,83 kali penjualan netto.

#### Tahun 1999

Kenaikan pada penjualan dan aktiva tetap berpengaruh terhadap fixed asset turn over yang mengalami kenaikan juga pada tahun ini menjadi 1,61 kali. Inventory turn over juga mengalami kenaikan menjadi 11,90 kali, ini dikarenakan naiknya persediaan. Dana yang tertanam dalam piutang dalam satu tahun adalah 20,45 kali, sedangkan working capital turn over turun menjadi 2,28 kali sehingga setiap satu rupiah modal kerja dapat menghasilkan 2,28 kali penjualan netto.

#### Tahun 2000

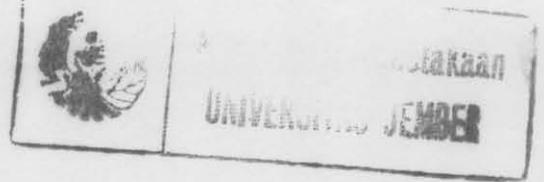
Penjualan pada tahun ke tahun ters naik Rp.201.867.697, sehingga mengakibatkan kenaikan pada fixed asset turn over 2,04 kali, naik 0,43 dari tahun sebelumnya. Sehingga inventory turn over juga mengalami kenaikan menjadi 14,89 kali, dengan kata lain dana yang ada dalam inventory berputar rata-rata 14,98 kali dalam setahun. Receivables turn over turun menjadi 11,57 kali, sedangkan modal kerja menghasilkan 1,95 kali penjualan netto.

#### Tahun 2001

Pada tahun ini penjualan tetap mengalami kenaikan, fixed asset turn over juga naik 2,92 kali. Dana yang tertanam dalam inventory mengalami kenaikan yaitu

21,03 kali dalam setahun. Dalam satu tahun rata-rata dan ayang tertanam dalam piutang berputar 9,84 kali. Sedangkan working capital turn over 1,20 kali, artinya setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan 1,20 kalipenjualan netto.





## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Analisis Ratio Likuiditas

Current Ratio dan Acid Test Ratio pada CV. Multi Bangunan periode 1997 sangat baik, karena pedoman umum tingkat rata-rata current ratio dan acid test ratio adalah 2,00. Perkembangan lima rata-rata current ratio 0 - 42. Acid test ratio dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, perkembangan lima tahun rata-rata adalah 0 - 53.

2. Analisis Rentabilitas Ekonomi

Perkembangan rentabilitas ekonomi CV. Multi Bangunan pada tahun 1997-2001 dapat dikatakan efektif walaupun ada penurunan dan peningkatan.

Perkembangan selama lima tahun rata-rata 0-15%. Profit margin dan Operating asset turn over sebagai pembentuk rentabilitas ekonomi juga mengalami peningkatan yang cukup baik dan memuaskan.

3. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri dalam perkembangannya dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan, walaupun laba bersih dan modal sendiri mengalami kenaikan.

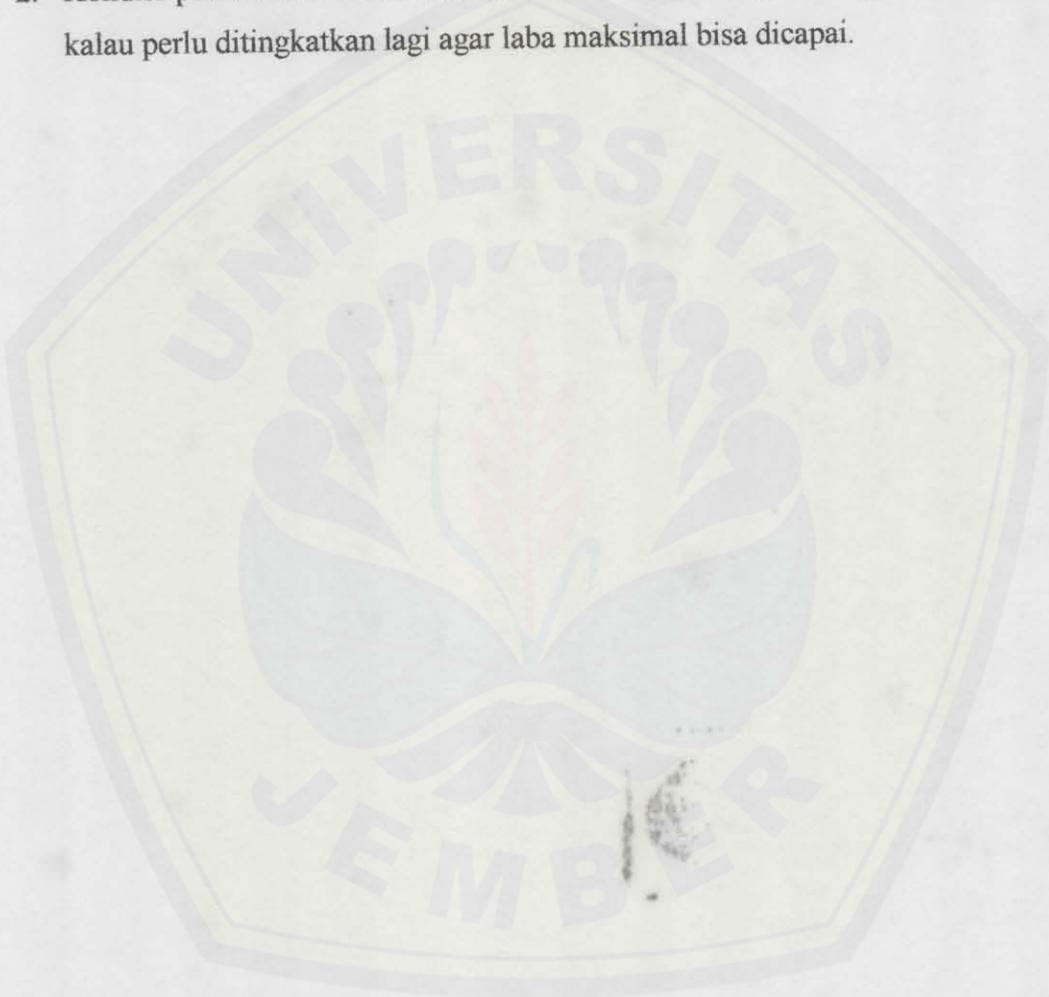
4. Analisis Aktifitas

Berdasarkan perhitungan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya seefektif mungkin. Karena secara umum perputaran aktiva tetap 1,85 kali pertahun, persediaan 13,9 kali pertahun dan modal kerja menunjukkan peningkatan.

## 5.2 Saran

Dengan melihat analisis dan data yang dihasilkan maka dapat kiranya diajukan beberapa saran :

1. Perlu adanya perhatian yang lebih terhadap unsur-unsur pembentuk rentabilitas ekonomi agar efektifitas yang dicapai perusahaan ebh meingkat la.
2. Kondisi perusahaan dalam lima tahun ini cukup baik, maka perlu dipertahankan kalau perlu ditingkatkan lagi agar laba maksimal bisa dicapai.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Riyanto, 1997, *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta
- Husein Umar, 1998, *Riset Akuntansi*, Cetakan Kedua, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Indriyo Gitosudarno, 1998, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta
- S. Munawir, 1998, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta
- Suad Husnan, 1994, *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

